BAB III

METODE PENELITIAN

A. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika (dalam Azwar, 2007: 9-10).

Pada penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian lebih baik apabila juga disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lain. Selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif (dalam Arikunto, 2006. Hal: 12).

Gambar. 3.3

Rancangan Penelitian

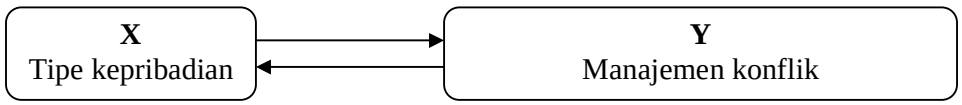

B. VARIABEL PENELITIAN

Sutrisno hadi mendefinisikan variabel sebagai gejala atau objek penelitian yang bervariasi. Atau variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian (Arikunto, 2006. Hal: 116).

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul "hubungan tipe kepribadian dengan manajemen konflik dalam organisasi". Maka identifikasi veriabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (X) : Tipe kepribadian

Variabel terikat (Y) : Manajemen konflik

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian adalah segala bentuk sifat dan tingkah laku yang khas untuk dapat membedakan antara individu satu dengan individu lain dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jung mengkonsepkan tipe kepribadian menjadi dua, yaitu introvert dan ekstrovet. Tipe kepribadian introvert yaitu individu yang dipengaruhi dunia objektifnya dan tipe kepribadian ekstrovert yaitu individu yang dipengaruhi oleh dunia subjektifnya.

2. Manajemen konflik

Manajemen konflik adalah cara yang digunakan oleh setiap individu untuk menghadapi/mengatasi pertentangan atau perselisihan antara dirinya dengan orang lain yang terjadi di dalam kehidupan atau kelompoknya.

Menurut Thomas & Kilmann, ada 5 jenis manajemen konflik yaitu kompetisi (*kompetition*), kolaborasi (*collaboration*), kompromis (*compromise*), akomodasi (*accommodations*), dan penghindaran (*avoidance*).

D. POPULASI

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Arikunto, 2006. Hal: 130).

Apabila responden kurang dari 100, lebih baik diambil semua (sampel populatif) menjadi sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006. Hal: 134).

Pada penelitian ini peneliti menggunkan teknik penelitian populasi, karena anggota berjumlah 42 anggota. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan anggota, dengan jumlah total 42 orang.

Berdasarkan perhitungan dari skala tes EPI didapatkan 21 orang dengan kepribadian introvert, 16 orang dengan kepribadian ekstrovert, dan 5 orang dengan kepribadian netral atau ambivert. Karena penelitian ini bertujuan hanya mengambil tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*, maka subjek yang berada pada posisi netral atau *ambivert* akan dieliminir.

Kemudian subjek yang berada pada dua tipe kepribadian yang ada akan disamakan jumlah kelompoknya. Karena jumlah subjek dengan tipe kepribadian

ekstrovert lebih sedikit yaitu 16 subjek, maka subjek dengan tipe kepribadian introvert akan di eliminasi sehingga menjadi 16 subjek dengan cara random. Peneliti melakukan random dengan cara memilih subjek dengan nomor urut genap dari atas kebawah untuk dieliminasi, hingga jumlah seluruh subjek dalam kelompok tipe kerpibadian introvert berjumlah 32 orang. Kemudian data seluruh subjek dari dua tipe kepribadian tersebut diolah secara statistika.

E. METODE PENGUMPULAN DATA

Menurut Arikunto (2005: 100-101), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006. Hal: 151).

Kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual (Azwar, 2007. Hal: 101).

Pada penelitian ini digunakan skala psikologi, Azwar (2007) mengemukakan tiga aspek dari skala psikologi, yaitu:

a) Skala berisi pertanyaan atau pernyataan yang mencakup stimulus yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku yang

bersangkutan. Karena itu, subyek tidak tahu persis arah jawaban, sehingga jawaban yang diberikan bersifat proyektif yaitu berupa proyeksi dari perasaan atau kepribadiannya.

b) Karena atribut psikologi tidak diungkap secara langsung, maka skala psikologi selalu berisi banyak item. Kesimpulan akhir sebagai satu diagnosis dicapai setelah seluruh item direspon.

c) Respon tidak dikategorikan sebagai benar salah, semua jawaban dapat diterima.

2. Dokumentasi

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, mjalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (dalam Azwar, 2007. Hal: 158). Metode dokumentasi disini adalah dengan melihat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan subyek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali dokumentasi berupa sejarah awal terbentuknya pagar nusa di UIN MALIKI Malang mulai dari nama awalnya yaitu Hizbullah hingga menjadi nama Pagar Nusa serta terjadinya adanya konflik hingga terpecahnya Pagar Nusa UIN MALIKI Malang menjadi dua.

3. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan yang menjadi sarana untuk mendapatkan informasi tentang orang lain dengan tujuan penjelasan atau pemahaman tentang orang tersebut dalam hal tertentu. Wawancara adalah

percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan pewawancara atau *interviewee* yang memberikan jawaban (dalam Rahayu, handout wawancara: 1). Maksud wawancara disini adalah bertujuan untuk menggali sumber informasi yang diperlukan dalam penelitian.

4. Observasi

Observasi adalah mengamati yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman sebagai alat pembuktian terhadap suatu informasi yang diperoleh sebelumnya (dalam Rahayu, handout observasi: 1). Metode ini digunakan sebagai metode untuk croscek data.

F. INSTRUMEN PENELITIAN

Dalam dunia psikologi, skala sikap sangat populer digunakan untuk mengukur sikap yang tidak tampak pada diri seseorang. Skala sikap berwujud kumpulan-kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan (Azwar, 2007. Hal 105).

Untuk skoring dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert, respon-respon positif terhadap favourabel akan diberi bobot yang lebih tinggi

daripada respon negatif, sedangkan untuk aitem unfavourabel, respon akan diberi skor bobotnya lebih rendah daripada respon positif (Azwar, 2008. Hal: 52-53). Untuk lebih jelasnya, akan diterangkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 3.1
Tabel Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor Favourabel	Skor Unfavourable
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Antara setuju dan tidak setuju (N)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

1. Skala Manajemen Konflik

Dalam penelitian ini, skala digunakan sebagai metode pengumpulan data yang utama, yang bertujuan untuk menggali tentang gaya manajemen konflik individu dengan tipe kepribadian yang berbeda. Skala yang digunakan sesuai dengan teori Thomas dan Kilmann, yang meliputi pertanyaan.

Tabel. 3.2
Blue print manajemen konflik:

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1.	Kompetisi	Persaingan, Memaksa	2	2	4
2.	Akomodasi	Mengabaikan perbedaan pendapat, Meratakan perbedaan, Mempertahankan hubungan yang koperatif	3	3	6

3.	Kompromi	Negosiasi, Take and Give, Memecahkan masalah dengan berpikir moderat	3	3	6
4.	Kolaborasi	Kerjasama, Diskusi	2	2	4
5.	Penghindaran	Menghindar, Mengabaikan	2	2	4
Total					24

Pada proses penelitian, peneliti menguji coba instrumen skala motivasi pada 20 partisipan pada tanggal 29 Mei 2012. Sedangkan untuk skala kepribadian EPI tidak diuji coba karena telah terstandart dan merupakan skala baku.

Uji validitas skala motivasi berprestasi menggunakan teknik korelasi *product moment.* Korelasi dilihat dari *corrected item-total correlation.* Apabila item tersebut mempunyai nilai lebih tinggi dari 0,25 maka item tersebut dianggap baik dan layak digunakan, sedangkan yang di bawah 0,25 gugur. Dan dari 24 item yang disusun, diperoleh 8 item dengan Kriteria baik.

Tabel. 3.3
Skala manajemen konflik setelah diuji coba

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Total
1.	Kompetisi	Persaingan, Memaksa	-	1	1
2.	Akomodasi	Mengabaikan perbedaan pendapat, Meratakan perbedaan, Mempertahankan hubungan yang koperatif	1	2	3

3.	Kompromi	Negosiasi, Take and Give, Memecahkan masalah dengan berpikir moderat	1	-	1
4.	Kolaborasi	Kerjasama, Diskusi	1	1	2
5.	Penghindaran	Menghindar, Mengabaikan	1	-	1
Total					8

2. Alat Tes (untuk mengukur tipe kepribadian)

Dalam penelitian ini, alat tes merupakan metode pengumpulan data yang utama dan digunakan untuk mengungkap kreativitas, kemampuan khusus, kepribadian subjek, dan sebagainya (Arikunto, 2006. Hal: 150).

Untuk mengkategorikan individu dalam tipe *introvert* atau *ekstrovert,* peneliti menggunanakan alat ukur *Eysenck Personality Inventory* (EPI), dimana digunakan skala bersifat nominal yang akan melakukan kategorisasi berdasarkan dua dimensi yang berbeda, bukan dimensi yang sama.

Alat tes EPI merupakan salah satu tes inventory dari H.J Eysenck yang menguraikan tipe-tipe kepribadian ke dalam tipe *stabel introvert, stabel extrovert, unstabel introvert,* dan *unstabel extrovert.* Dalam skala EPI ini terdapat 23 item yang mengindikasikan posisi subjek dalam dimensi *stabel-unstabelt,* 24 item mengindikasikan subjek dalam dimensi *extrovert* dan *introvert,* dan 9 item untuk mengetahui kejujuran subjek dalam menjawab.

Cara pengukuran skala EPI berpedoman pada kriteria jawaban *Eysenck Persobnality Inventory*. Jawaban subjek pada skala EPI dibatasi pada jawaban ”Ya” dan ”Tidak” dengan memberikan tandan silang pada kolomm ”Ya” apabila jawaban subjek adalah ya, dan pada kolom ”Tidak” apabila jawaban subjek adalah tidak. Subjek dalam mengerjakan tes ini diminta langsung menjawab setelah membaca pertanyaan dalam sekala sesuai dengan keadaan diri subjek. Pemberian skor 1 untuk jawaban ”Ya” pada pernyataan berkode aE (*affirmative extraversion*), aN (*affirmative neuroticism*), aL (*affirmative lie*). Pemberian nilai 1 juga diberikan pada jawaban ”Tidak” pada pernyataan yang berkode nE (*negleeted affirmative estraversion*), nN (*negleeted affirmative neuroticism*), dan nL (*negleeted affirmative lie*). Nilai diberikan pada kolom L, E, N yang sesuai dengan huruf belakang dari pengkodean pernyataan.

Pengklasifikasian tipe kepribadian dalam skala ini berdasarkan atas nilai norma, yaitu 14 untuk dimensi E dan N. Nilai rata-rata untuk *extraversion* adalah 13-15, jika skor E subjek 14 ke atas, maka subjek tersebut memiliki kecenderungan *ekstrovert*, dan jika nilai E subjek berada pada 12 ke bawah, maka subjek memiliki kecenderungan *introvert*. Pada dimensi N juga berlaku hal yang sama, jika nilai N subjek 14 ke atas, maka subjek memiliki kecenderungan neurotik (lebih ke arah *unstabel* pada dimensi N) dan jika skor 12 ke bawah, maka subjek cenderung stabil (lebih ke arah *stabel* dalam dimensi N). Untuk penilaian kejujuran, jika subjek dalam dimensi L memiliki skor dibawah 3, maka subjek tergolong

jujur, dan jika skor L subjek di atas 5 maka subjek tersebut tidak menjawab dengan jujur.

Berbeda dengan skala pengukuran manajemen konflik yang akan menjalani uji skala terlebih dahulu, sesuai dengan prosedur konstruksi alat ukur, skala EPI tidak memerlukan uji skala lagi karena telah terstandar dan telah lulus uji**.**

G. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Validitas

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2009: 4-5). Untuk mgetahui validitas tidaknya dalam penelitian ini maka digunakan rumus *korelasi product moment* (Azwar, 2009: 19).

$$rxy = \frac{\frac{\sum(xy) - (\sum x)(\sum y)}{n}}{\sqrt{\frac{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\}}{n}\frac{\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}{n}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi product moment

N : Jumlah Responden

Σ X : Jumlah Skor item

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$: Jumlah Skor total

ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total

Σ XY : Jumlah Skor skala item dengan skor total

X^2 : Skor kuadrat X

Y^2 : Skor kuadrat Y

2. Reliabilitas

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keter-andalan, kepercayaan, kestailan, keajegan, dan konsistensi. Konsep mengenai reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007. Hal: 4).

Reliabilitas adalah derajat keajegan dalam mengukur apa saja yang diukurnya. Adapun tehnik yang mengetahui reliabilitas penelitian adalah tehnik *Alpha Chornbach* (dalam Azwar, 2009: 78).

$$a = \left\{\frac{k}{(k-1)}\right\}\left\{1 - \sum \frac{SD^2 b}{SD^2 t}\right\}$$

a = Korelasi Keadaan Alpha

k = Jumlah Pertanyaan

$\sum SD^2 b$ = Jumlah variasi bagian

$SD^2 t$ = Variasi total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan *computer* program SPSS *(statistical product and service solution)* 16.0 *for windows*. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai mendekati angka 1.00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (dalam Azwar, 2008. Hal: 83).

H. ANALISIS DATA

Analisis data (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelolah, menginterpretasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari (dalam Moleong, 2007: 248).

Untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian introvert dan ekstrovert pada anggota Pagar Nusa UIN MALIKI Malang, digunakan kategorisasi berdasarkan model distribusi normal. Adapun kategori penilaian dari setiap variabel sebagai berikut:

Tabel. 3.4
Kriteria norma pengkategorisasian

Kategori	Interval
Tinggi	X > (Mean + 1 SD)
Sedang	(Mean – 1 SD) < x ≤ (Mean + 1 SD)
Rendah	X < (Mean + 1 SD)

1. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus:

   $$\mu = ½ (Imax + Imin) \Sigma k$$

   Keterangan :

   μ : Rerata hipotetik

   Imax : Skor maksimal item

   Imin : Skor minimal item

   Σk : Jumlah item

2. Menghitung deviasi standart hipotetik (σ), dengan rumus:

   $$\sigma = {}^{1}/_{6} (Xmax – Xmin)$$

   Keterangan :

   σ : deviasi standart hipotetik

   Xmax : skor maksimal subyek

   Xmin : skor minimal subyek

Setelah diketahui norma dengan mean dan standar deviasi hipotetik-nya, lalu dilakukan proses prosentase, untuk mengetahui prosentase dilakukan dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = prosentase

F = frekwensi jawaban responden

N = jumlah responden secara keseluruhan

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui informasi rata-rata antara tipe kepribadian introvert dan ekstrovert dalam menggunakan manajemen konflik. Maka peneliti menggunakan Uji t-test sample berpasangan (*dependent sample test*), yang berfungsi untuk menguji perbedaan mean (rata-rata) antar dua kelompok dari populasi yang sama, dengan rumus sebagai berikut (dalam Yuswianto, 2009: 23) :

$$t = \frac{\bar{d}}{S_B/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t

$\bar{d}$ = rata-rata dari selisih skror kelompok 1 dan 2

S_B = standar deviasi beda antar kelompok 1 dan 2

n = besar sample

Untuk lebih menunjang kerja analisis dan untuk menjaga ketepatan penghitung kuantitatif, peneliti menggunakan perangkat lunak *Statistical program social science* (SPSS) seri 16. Pada windows 7.